

SKRIPSI

**SISTEM ARISAN PERABOT RUMAH TANGGA PERSPEKTIF
ETIKA BISNIS ISLAM DI DESA RAMAN AJI KECAMATAN
RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
ERVIANI MUSLIMAH
NPM. 1502040039**



Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441H/2019 M**

**SISTEM ARISAN PERABOT RUMAH TANGGA PERSPEKTIF ETIKA
BISNIS ISLAM DI DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh:
ERVIANI MUSLIMAH
NMP. 150240030

Pembimbing I : Hj. Siti Zulaikha, S.Ag.M.H
Pembimbing II : M. Hanafi Zuardi, S.H.I.,M.S.I

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2019 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : SISTEM ARISAN PERABOT RUMAH TANGGA
PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM DI DESA
RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA
LAMPUNG TIMUR

Nama : Erviani Muslimah

NPM : 1502040039

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

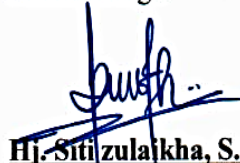
Jurusan : Ekonomi Syari'ah (Esy)

MENYETUJUI

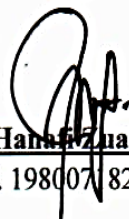
Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, Desember 2019

Pembimbing I


Hi. Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 197206111998032001

Pembimbing II


M. Hanafizuardi, S.H.I., M.S.I
NIP. 198007182008011012

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

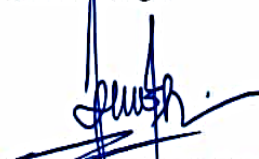
Setelah kami melakukan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan
seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Erviani Muslimah
NPM : 1502040039
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga Perspektif Etika
Bisnis Islam Di Desa Raman Aji Kecamatan Raman
Utara Lampung Timur

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami atas diterimanya ajuan ini, diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 197206111998032001

Metro, Desember 2019

Pembimbing II


M. Hanafi Zuardi, S.H.I., M.S.I
NIP 198007182008011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro TIMur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili: (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id, e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

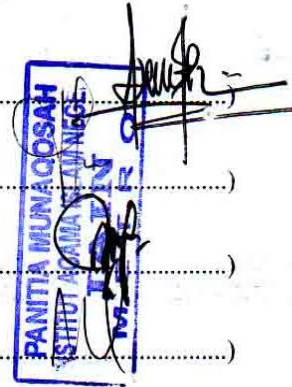
PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0118/In.28.3/D/PP.00.9/01/2020

Skripsi dengan judul: SISTEM ARISAN PERABOT RUMAH TANGGA PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM DI DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR, disusun oleh ERVIANI MUSLIMAH NPM 1502040039, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 26 Desember 2019.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua/Moderator	:Hj. Siti Zulaikha, S.Ag.,MH.	(.....)
Penguji I	:Rina El Maza, S.H.I.M.S.I	(.....)
Penguji II	:M. Hanafi Zuardi, S.H.I.M.S.I	(.....)
Sekretaris	:Upia Rosmalinda, M.E.I	(.....)



Mengetahui,



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP.19720923 200003 2 002

ABSTRAK

SISTEM ARISAN PERABOT RUMAH TANGGA PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM DI DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR

Oleh:
ERVIANI MUSLIMAH
NPM. 1502040039

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhannya, tidak terkecuali dengan mendirikan arisan yang dijadikan sebuah ladang bisnis yang menguntungkan. Dimana sebuah bisnis didirikan tidak hanya mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, akan tetapi harus sesuai dengan aturan, munculnya etika bisnis islam mampu mempertimbangkan boleh tidaknya suatu bisnis tersebut dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti arisan dan bagaimana perspektif etika bisnis Islam mengenai arisan perabot rumah tangga di desa Raman Aji kecamatan Raman Utara Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Informan utama dalam penelitian ini yaitu satu pemilik toko yang sistem jualnya arisan perabot rumah tangga dan sepuluh anggota arisan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti arisan yaitu faktor ekonomi yang disebabkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, dengan adanya arisan ini memperingan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan perabot rumah tangga. Menurut perspektif etika bisnis islam sistem arisan perabot rumah tangga ini telah sesuai dengan etika bisnis Islam pada prinsip kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebenaran, akan tetapi adanya ketidak sesuaian pada prinsip keadilan dimana pemilik toko memberikan harga barang yang berbeda dengan harga pembelian secara kontan tanpa adanya perjanjian pada awal akad.

Kata Kunci: *Arisan, kebutuhan, etika bisnis islam.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erviani Muslimah
NPM : 1502040039
Jurusan : Ekonomi Syari'ah (Esy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2019

Yang Menyatakan



Erviani Muslimah
NPM. 1502040039

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa' : 29)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

1. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda (Imam Suhadi) dan Ibunda (Musrini) yang telah mendidik, mendoakan, memotivasi, menyemangati baik secara moral maupun material, dan berkorban demi masa depanku.
2. Adikku Muhammad Dito Rivaldi yang selalu memberikan semangat dan mendoakan.
3. Sahabat-sahabat terbaikku Deni Saputra, Andi Aprianto, Ratna Puspita Sari, Fitri Oktaviani, dan teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2015 terimakasih atas persahabatan, kebersamaan, dan semangatnya dibangku perkuliahan.
4. Almamater tercinta IAIN Metro tempatku menggali ilmu dan mempertajam intelektual yang kubanggakan.

Semoga orang yang telah berjasa dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

KATA PENGHANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga Perspektif Etika Bisnis Islam Di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Lampung Timur”. Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata I (S1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO Lampung guna memperoleh gelar sarjana SE.

Dalam upaya menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung.
3. Bapak Dharma Setyawan, MA selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Hj. Siti Zulaikha, S.Ag.MH selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Muhammad Hanafi Zuardi S.H.I.,M.S.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.

6. Pemilik toko serta anggota arisan Di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Lampung Timur yang telah menyediakan waktu dan fasilitasnya dalam mengumpulkan data.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang ekonomi syariah.

Metro, Desember 2019



Erviani Muslimah
NPM.1502040039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Arisan	9
1. Pengertian Arisan.....	9
2. Manfaat Arisan.....	11
3. Macam-macam Arisan	12

4. Faktor-faktor Mengikuti Arisan	13
B. Etika Bisnis Islam.....	16
1. Pengertian Etika Bisnis Islam.....	16
2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam	17
3. Prilaku Bisnis Dalam Islam	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Sifat Penelitian	22
B. Sumber Data.....	23
1. Sumber Data Primer.....	23
2. Sumber Data Sekunder	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Wawancara.....	25
2. Dokumentasi	25
D. Teknik Analisa Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Raman Aji	27
B. Geografis Desa Raman Aji	29
C. Pelaksanaan Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga di Desa Raman Aji	32
D. Analisis Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga Perspektif Etika Bisnis Islam	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah penduduk Desa Raman Aji	30
Tabel 4.2 Data Etnis penduduk Desa Raman Aji.....	30
Tabel 4.3 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Raman Aji.....	31
Tabel 4.4 Data Anggota Arisan Didesa Raman Aji tahun 2019	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. Surat Tugas dari IAIN Metro
4. Surat Izin Research dari IAIN Metro
5. Surat balasan Izin Research dari Kepala Desa Raman Aji
6. Outline
7. Alat Pengumpul Data
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang ditakdirkan untuk hidup bermasyarakat. Interaksi yang dilakukan manusia tidak terkecuali dengan tujuan hidup bersama dan ketergantungan. Dari interaksi sosial ini timbul hubungan timbal balik yang akan tercapai sebuah tatanan hidup yang kompleks.

Hubungan manusiawi dapat dilihat dalam pergaulan manusia sehari-hari dimasyarakat. Tentu saja bahwa hubungan itu mengandung makna yang sangat dalam, bukan hubungan sepintas lalu saja. Dalam hubungan tersebut terdapat suatu persesuaian dan saling pengertian untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan dari yang telah dilakukan.¹ Hal itu untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan manusia senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam bidang muamalat manusia dibebaskan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya salah satunya dengan kegiatan arisan.

Arisan sebagai lembaga keuangan yang telah membudaya dalam masyarakat memiliki beberapa kelebihan. Kelebihannya antara lain dapat dilihat dari aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek ekonomi akan membantu masyarakat, peserta arisan mendapatkan dana yang besar, yang dengan dana itu dapat untuk menambah modal usaha, memulai usaha, dan atau membeli

¹Lili M. Sadeli, Maman Ukas, *Pengantar Bisnis Ilmu Menjual*, Cet. Ke-2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 44

sesuatu barang yang mungkin sulit dibeli kalau hanya mengandalkan pendapatan keluarga. Aspek sosialnya dapat terjalin hubungan yang baik antara anggota masyarakat, profesi dan organisasi.²

Arisan sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan di sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. Kini bentuk arisan bermacam-macam seiring dengan perkembangan zaman. Sebagai contoh arisan berbentuk uang, barang ataupun jasa.³ Arisan terdiri dari ketua yang menjadi kordinator dan anggota. Arisan juga biasanya dijadikan sebagai ladang bisnis bagi pihak-pihak tertentu. Ketika sebuah bisnis muncul dalam suatu kegiatan maka bisnis tersebut juga harus memiliki aturan hukum yang mengaturnya.

Untuk membangun kultur bisnis yang sehat, idealnya dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai norma perilaku sebelum aturan (hukum) perilaku dibuat dan dilaksanakan, atau aturan (norma) etika tersebut diwujudkan dalam bentuk aturan hukum. Sebagai kontrol individu pelaku dalam bisnis yaitu melalui penerapan kebiasaan atau budaya moral atas pemahaman dan penghayatan nilai-nilai dalam prinsip moral sebagai inti

² Rusli Agus, “Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2011, 6

³ Ayumi Palahidu “Analisis Kontribusi Arisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, IAIN Ambon, 2018, 2-3

kekuatan suatu perusahaan dengan mengutamakan kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, berperilaku tanpa diskriminasi.⁴

Etika bisnis adalah aturan-aturan yang menerangkan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun aturan tidak tertulis. Dan jika suatu bisnis melanggar aturan-aturan tersebut maka sanksi akan diterima. Dimana sanksi tersebut dapat berbentuk langsung maupun tidak langsung.⁵

Seperti masyarakat Raman Aji. Masyarakat Raman Aji merupakan masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani padi dan penjual kecil di pasar simpang. Masyarakat yang bekerja sebagai petani ini biasanya harus menunggu berbulan-bulan untuk menikmati hasilnya dari musim panen, untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat sering memiliki kendala dalam membagi pendapatannya untuk pengeluaran yang bersamaan maupun tanggungan yang dimiliki seperti biaya konsumsi, tanggungan pendidikan anak, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan peralatan rumah tangga. Bahkan tak jarang penghasilan masyarakat tidak mencukupi sehingga kebutuhannya tidak terpenuhi secara keseluruhan. Ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keinginan untuk memiliki perabot rumah tangga sebagai kebutuhan kadang hanya menjadi angan-angan semata. Dari fenomena keadaan ini dimanfaatkan penjual di Pasar Simpang NV sebagai ladang yang menguntungkan.

⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 36

⁵ Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori, Kasus, Dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3

Pasar simpang merupakan pasar yang terletak di Desa Raman Aji, terdapat 4 toko pedagang perabot rumah tangga yang terdiri dari toko Ibu Hudi, Ibu Leni, Mas Anto dan Ibu Yanti. Terdapat satu toko yang bersedia menerima uang setiap hari dari masyarakat guna arisan yang akan ditukarkan dengan barang dagangannya. Dari hasil keterangan Ibu Yanti pelanggan yang mengikuti arisan di toko sejumlah 25 orang yang terdiri dari 12 orang yang berasal dari desa Sukaraja Nuban dan 13 orang yang berasal dari Raman Aji.⁶

Saat ini sebagian dari warga Raman aji tepatnya di Pc.22 mengikuti sistem arisan seperti kredit dengan cara mengangsur uang harian Rp 5.000,- (lima ribu rupiah) dimulai dari tanggal 7 September 2019 sebagai arisan di toko perabot rumah tangga dengan jangka waktu 6 bulan, sebagai akibatnya tabungan yang setiap hari dibayarkan menjadi uang muka dari kredit. Barang tersebut berupa perabot rumah tangga seperti piring hias, gelas hias, lemari baju, rak piring dan lain sebagainya dengan ketentuan yang tanpa diketahui anggota barang diterima oleh anggota memiliki harga yang lebih tinggi daripada pembelian secara tunai, kejadian tersebut yang bisa saja merugikan pihak anggota. Perolehan arisan dilakukan setiap hari senin sesuai nomor urut undian yang dilakukan diawal akad, sehingga penyerahan barang bukan di awal bagi yang mendapatkan undian diakhir, dan bagi anggota yang terlambat membayar akan dilakukan penagihan dari pemilik toko. Perolehan arisan boleh berupa uang akan tetapi setiap perolehan Rp50.000⁷- dikenakan biaya Rp3.000⁷- dan berkelipatan seterusnya.

⁶ Hasil *Survey* di Pasar Simpang NV, 23 Februari 2019

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“SISTEM ARISAN PERABOT RUMAH TANGGA PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM DI DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai beriku:

1. Faktor apa yang paling mempengaruhi masyarakat Raman Aji untuk mengikuti arisan perabot rumah tangga?
2. Bagaimana perspektif etika bisnis Islam mengenai arisan perabot rumah tangga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi masyarakat Raman Aji untuk mengikuti arisan perabot rumah tangga serta bagaimana perspektif etika Bisnis islam terhadap arisan tersebut .

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian memiliki dua manfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca maupun peneliti yang berkaitan dengan arisan perabot rumah tangga.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi praktisi pelaku ekonomi dalam implementasi arisan perabot rumah tangga di Desa Raman Aji.

D. Penelitian Relevan

Dalam skripsi yang berjudul pelaksanaan jual beli pedagang di pasar tempel kali batanghari 8, kecamatan Batanghari Lampung Timur, disusun oleh Siam Mei Yanti tahun 2012. Penelitian ini secara rinci menjelaskan praktek jual beli yang dilakukan oleh pedagang dipasar tempel Kali Batanghari 8, perkembangan pasar ini sangat menarik karena dengan jumlah penjual yang cukup banyak hampir seluruhnya memiliki pelanggan setia, yang menjadi fokus penelitian tersebut yaitu mekanisme jual beli dan upaya penarikan pelanggan apakah kesesuaian dengan etika bisnis dalam Islam.⁷

Dalam skripsi yang berjudul Transaksi jual beli di pasar talang jawa kecamatan merbau mataram kabupaten lampung selatan ditinjau dari etika bisnis islam, disusun oleh Zaenudin MZ tahun 2015. Penelitian ini secara rinci menjelaskan ketidak jelasan kualitas barang yang tidak sesuai dengan

⁷Siam Mei Yanti, *Pelaksanaan Jual Beli Pedagang Tempel Kali Batanghari 8 Kecamatan Batanghari Lampung Timur*, Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung 2012

yang ditawarkan oleh penjual, yang menjadi fokus penelitian tersebut yaitu adanya ketidakpuasan pembeli dengan kualitas barang tersebut oleh sebab itu jual beli tersebut belum bisa dikatakan sebagai jual beli yang berlandaskan syariat Islam dilihat etika bisnis Islam.⁸

Dalam skripsi yang berjudul analisis hukum Islam terhadap jual beli mindringan di desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep, disusun Faiqul Abrori tahun 2015. Jual beli mindring yaitu menjual barang dengan pembayaran berangsur. Penelitian ini secara rinci menjelaskan jual beli ketika seseorang tidak mampu untuk membeli barang sehingga meminta bantuan orang lain untuk membelikan terlebih dahulu dan akan dibayar secara cicilan dengan keuntungan yang ditetapkan penjual, yang menjadi fokus penelitian tersebut yaitu apakah jual beli tersebut berdasarkan syariat Islam dan sesuai dengan etika bisnis Islam.⁹

Dalam skripsi yang berjudul kearifan Islam atas jual beli kredit studi pada tukang kreditur kecamatan Cepiring kabupaten Kendal, disusun Nur Fatoni tahun 2014. Penelitian ini secara rinci menjelaskan jual beli secara kredit dimana para tukang kredit bekerjasama dengan lembaga keuangan Syariah, yang menjadi fokus penelitian tersebut mekanisme para tukang

⁸Zaenudin MZ, *Transaksi Jual Beli Di Pasar Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung 2015

⁹Faiqul Abrori, *Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Mindringan di Desa desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

kredit melakukan transaksi jual beli apakah sudah sesuai dengan etika bisnis Islam.¹⁰

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki kajian yang berbeda. Dalam penelitian ini memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi masyarakat Raman Aji untuk mengikuti arisan perabot rumah tangga serta bagaimana perspektif etika Bisnis islam terhadap arisan tersebut. Sedangkan pada penelitian terdahulu hanya memfokuskan penelitian pada etika bisnis dalam islam.

¹⁰ Nur Fatoni, *Kear Imam Mustofa, Fiqih Mu'amalah Kontemporer ifan Islam Atas Jual Beli Kredit Studi Pada Tukang Kreditur Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal*, IAIN Walisongo Semarang, 2014

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Arisan

1. Pengertian Arisan

Dalam bahasa Arab, Al-Khotslan menyebutkan arisan dengan istilah *jam'iyyah muwaddhofin*. *Jam'iyyah* sendiri bermakna perkumpulan/asosiasi. *Muwaddhofin* bermakna para karyawan, jadi, *jam'iyyah muwaddhofin* secara harfiah bermakna perkumpulan para karyawan. Hanya saja, makna perkumpulan para karyawan di Arab telah memiliki makna istilah khusus yang sepadan dengan fakta arisan di Indonesia karena memang pelaku arisan di sana populer dan banyak dilakukan oleh para karyawan di berbagai unit kerja.¹¹

Arisan adalah pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang, lalu diundi oleh kelompok tersebut. Undian tersebut dilaksanakan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.¹²

Sistem arisan adalah salah satu sistem perekonomian tradisional Indonesia yang mengedepankan prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Sampai saat ini sistem arisan masih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Namun, tidak diketahui siapa yang pertama kali mencetuskan sistem ini dan kapan pertama kali sistem ini mulai digunakan. Arisan merupakan sebuah sistem pengumpulan dan retribusi dana antara

¹¹ Mokhammad Rohman Rozikin, *Hukum Arisan Dalam Islam*, (Malang: UB Press, 2018), 2

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke3, (Jakarta Pustaka: 2003), 65

beberapa orang yang menjadi anggota atau tergabung dalam suatu komunitas. Dana tersebut kemudian digunakan dan dipinjamkan kepada salah seorang anggota berdasarkan prioritas kebutuhan anggota atau dengan sistem undian. Contoh jenis arisan yaitu arisan keluarga, arisan rukun tetangga, atau arisan kelurahan.¹³ Dari keterangan diatas berarti arisan juga merupakan salah satu kegiatan untuk saling tolong menolong di antara manusia.

Arisan dapat disimpulkan sebagai salah satu kegiatan untuk saling tolong menolong diantara anggota dengan pengumpulan berupa uang atau barang dari beberapa orang dalam suatu periode dan kemudian akan diundi diantara mereka secara berkala hingga semua anggota memperolehnya.

Terdapat dalam firman Allah (Qs. Al-Maidah: 2) :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹⁴

Surat diatas menjelaskan tentang perintah tolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam al-Quran karena, ia mewajibkan kepada manusia

¹³Ayumi Palahidu “Analisis Kontribusi Arisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi IAIN Ambon, 2018, 3

¹⁴QS. Al-Maidah [5]: 2

agar saling memberikan bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam pekerjaan agama maupun dunia, juga dalam melakukan kegiatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka.¹⁵

2. Manfaat Arisan

Kegiatan arisan sejatinya adalah salah satu cara untuk menabung. Menabung merupakan satu langkah efektif yang banyak dipilih orang untuk menghindari kekurangan uang pada suatu saat. Selain itu, menabung juga penting jika seseorang ingin membeli barang tetapi tidak memiliki uang yang memadai. Menabung merupakan cara untuk keinginan tersebut dapat terpenuhi.¹⁶

Ada beberapa tujuan diadakan arisan oleh hampir semua lapisan masyarakat, antara lain:

- a. Tujuan ekonomi, maksudnya arisan sebagai lembaga untuk mengumpulkan dana dari peserta arisan, dana yang terkumpul akan diberikan kepada anggota tertentu yang mendapatkan baik dengan cara undian setiap waktu dibuka maupun berdasarkan nomor urut diawal arisan.¹⁷ Dari kegiatan arisan seseorang dapat saling

¹⁵Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Tohapura), 81-82

¹⁶Titik Khilta Khilmiyah, *"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sepeda Motor Dengan Sistem Arisan Di Desa Krapyak Tahunan Jepara"*, Skripsi STAIN Kudus, 2014, 23

¹⁷Rusli Agus, *"Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam"*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2011, 55

membantu orang lain untuk memperoleh dana guna memenuhi kebutuhan.

- b. Tujuannya sebagai daya tarik bagi anggota untuk menghadiri pertemuan yang telah disepakati, sebab apabila tidak datang yang bersangkutan tetap mempunyai kewajiban untuk membayar arisan.¹⁸ Kegiatan arisan juga sebagai salah satu cara untuk menabung karena kita mempunyai kewajiban untuk membayar sejumlah uang sebagai setoran dan akan mendapatkannya dalam satu periode.
- c. Tujuan sosial, maksudnya arisan sebagai media silaturahmi antar anggota masyarakat atau keluarga besar.¹⁹ Arisan dimanfaatkan juga sebagai ajang pertemuan para anggota yang bertempat tinggal yang berbeda-beda.

3. Macam-macam Arisan

Arisan merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk saling tolong menolong antar sesama manusia sehingga arisan memiliki bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang ada pada masyarakat, model-model arisan yang sering kita temui pada masyarakat sebagai berikut :

Pertama, arisan uang. Jenis arisan ini yang banyak dilakukan oleh masyarakat umum dengan besarnya tergantung kesepakatan dari para

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

peserta. Setelah uang terkumpul diadakan undian untuk menentukan giliran yang berhak memakai uang tersebut.²⁰

Kedua, arisan barang. Banyak jenis barang yang sering dijadikan arisan oleh masyarakat, misalnya alat-alat rumah tangga termasuk meubiler, elektronik, dan sepeda motor.²¹ Arisan barang merupakan jenis arisan yang akan diperoleh anggota berupa barang dengan setoran arisan uang ataupun barang sesuai kesepakatan bersama.

Ketiga, arisan spiritual. Maksud arisan spiritual adalah arisannya tetap dengan uang, hanya perolehan dari arisan bukan berupa uang melainkan berupa barang atau lainnya yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, misalnya mendapatkan hewan qurban atau untuk biaya menunaikan ibadah haji. Arisan jenis yang ketiga ini memang belum banyak, namun ada dalam masyarakat muslim.²²

Dari ketiga macam arisan diatas dapat diketahui bahwa arisan merupakan hasil sosial dari masyarakat, arisan dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat yang diinginkan.

4. Faktor-faktor mengikuti Arisan

Arisan merupakan bagian dari bentuk interaksi sosial antar individu yang kemudian membentuk suatu perkumpulan atau kelompok yang didalamnya terdapat tujuan saling menguntungkan yaitu untuk memenuhi kebutuhan.

²⁰ *Ibid.*, 26

²¹ *Ibid.*, 28

²² *Ibid.*, 30

Faktor-faktor seseorang masuk dalam kelompok dapat bervariasi, yaitu :

- a. Ingin mencapai tujuan yang secara individu tidak dapat atau sulit dicapai.²³ Faktor ini biasanya faktor yang mendominasi seseorang untuk bergabung dalam suatu kelompok, ketika seseorang tidak dapat menyelesaikan tujuannya dengan sendiri maka seseorang akan mencari bantuan dari orang lain.
- b. Kelompok dapat memberikan, baik kebutuhan fisiologis maupun kebutuhan psikologis.²⁴ Biasanya seseorang bergabung dalam suatu kelompok dipengaruhi oleh faktor pemenuhan kebutuhan fisikologis dan kebutuhan psikologis yang susah didapat secara individu.
- c. Kelompok dapat mendorong pengembangan konsep diri dan mengembangkan harga diri seseorang.²⁵ Seseorang bergabung dalam kelompok itu biasanya juga dipengaruhi oleh faktor pengembangan konsep diri, seseorang akan merasa berkembang semakin maju dan hidup lebih layak ketika seseorang tersebut ikut dalam suatu kelompok dengan begitu seseorang dapat memenuhi keinginan yang sebelumnya tidak mereka dapatkan.
- d. Kelompok dapat memberikan pengetahuan dan informasi.²⁶ Biasanya seseorang bergabung dalam suatu kelompok dipengaruhi

²³Nira Amalia Nur Sabrina, "*faktor-faktor Terbentuknya Kelompok Informal*", Skripsi UNNES, Semarang, 2016, 1

²⁴*Ibid*

²⁵*Ibid*

²⁶*Ibid*

oleh teman sebaya dengan begitu seseorang dapat bertukar informasi ataupun ilmu pengetahuan.

- e. Kelompok memberikan keuntungan ekonomis.²⁷ Seseorang bergabung dalam suatu kelompok seringkali didorong dengan keadaan ekonomi seperti halnya pemenuhan kebutuhan yang seringkali menjadi masalah dalam masyarakat.

Ada beberapa tahapan dimana orang akan masuk kedalam kelompok yaitu:

- a. *Prospective Member*, calon anggota maupun kelompok yang akan dimasuki mengadakan evaluasi penilaian dengan melihat hal-hal yang menguntungkan maupun merugikan dari kelompok yang bersangkutan.²⁸ Sebelum anggota memasuki kelompok anggota akan memastikan kelompok itu akan memberi manfaat untuk mereka atau tidak.
- b. *New Member*, anggota baru akan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang dituntut oleh kelompok. Ia memperoleh status dan peran. Anggota baru dalam kelompok belum memiliki status dan peran yang cukup penting.²⁹ Setelah anggota telah masuk dalam kelompok maka anggota akan menjalankan apa yang menjadi ketentuan dari suatu kelompok tersebut sesuai kesepakatan.
- c. *Full Member*, anggota sudah cukup mapan, sehingga memungkinkan memperoleh status dan peran yang berbeda saat berkedudukan

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid.*, 22

²⁹ *Ibid.*, 22

sebagai new member.³⁰ Setelah anggota telah merasakan untung dalam kelompok maka anggota akan mempertahankan kelompok tersebut

- d. *Marginal Member*, anggota mempunyai keraguan terhadap kelompok yang bersangkutan. Kemungkinan karena tidak cocok dengan norma yang ada sehingga tidak sepenuh hati ada dalam kelompok yang bersangkutan.
- e. *Ex-member*, anggota sudah tidak terikat lagi pada kelompok semula dan ada kemungkinan ia pindah ke kelompok lain.³¹

B. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika (akhlak), Menelusuri asal usul etika tak lepas dari asli kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*).³² Dari keterangan diatas etika bisa dimaksudkan sebagai tingkah laku atau tata aturan hidup yang terus berulang hingga menjadi sebuah kebiasaan.

Sedangkan Bisnis adalah bagian dari kegiatan ekonomi yang berarti usaha. Bagian dari kegiatan ekonomi, bisnis merupakan aspek penting dalam kehidupan yang pasti semua orang mengenalnya karena itu ada sebuah adigium, bisnis adalah bisnis. Bisnis jangan dicampurkan

³⁰ *Ibid.*, 22

³¹ *Ibid.*, 22

³² Faisal Badroen., *et al*, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), 4

dengan etika.³³ Dan sedangkan Kata islam berasal dari bahasa arab *al-islam*. Dapat dipahami bahwa *al-islam* adalah nama suatu *ad-din* (jalan hidup) yang ada di sisi Allah.³⁴

Etika Bisnis Islam adalah suatu landasan yang digunakan oleh pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas bisnisnya dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam yang bersumberkan dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Etika dijadikan pedoman dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Etika bisnis Islam menjunjung tinggi semangat, saling percaya, kejujuran, dan keadilan.³⁵

Jadi etika bisnis islam dapat bermakna suatu upaya untuk mengetahui tingkah laku yang benar dan yang salah yang berkenaan dengan usaha yang telah dibangun sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip- prinsip dasar etika bisnis islam harus mencakup:

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan sebagaimana terefleksi dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar

³³ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 30

³⁴ *Ibid.*, 32

³⁵ Veithzal Rivai dan Andi Bukhori, *Islamic business and economic Ethics*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 38

pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem islam.³⁶ Prinsip ini adalah prinsip yang menjadi acuan dalam etika bisnis di mana seorang harus bisa memadukan antar kepentingan agama dan kepentingan yang ekonomi maupun sosial.

b. Keseimbangan (*equilibrium*) atau Keadilan.

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Maidah: 8 yang artinya:³⁷

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”

Dari prinsip keseimbangan dapat dipahami bahwa seseorang diwajibkan untuk bersikap adil dalam bidang apapun, termasuk juga dalam bermuamalah, seorang pembisni tidak boleh adanya diskriminasi dalam bertindak dan tidak adanya pihak yang dirugikan

c. Kehendak Bebas (*Free Wil*).

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif.

³⁶ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, 45

³⁷ *Ibid.*, 46

Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang yang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.³⁸ kebebasan ini bermaksud untuk memberi kelonggaran anatar manusia untuk memilih sesuatu yang diinginkan dengan syarat tidak adanya pihak yang merasa rugi.

d. Tanggung jawab (*Responsibility*).

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya.³⁹ Hal tersebut menuntut untuk menciptakan hubungan yang baik diantara manusia.

e. Kebenaran : kebijakan dan kejujuran.

Kebenaran dalam konteks ini mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.⁴⁰

³⁸ *Ibid.*, 46

³⁹ *Ibid.*, 46

⁴⁰ *Ibid.*, 46

3. Prilaku Bisnis Dalam Islam

a. Takwa

Semua kegiatan transaksi bisnis hendaklah ditujukan untuk tujuan hidup yang lebih mulia. Umat islam diperintahkan untuk mencari kebahagiaan akhirat dengan cara menggunakan nikmat yang Allah karuniakan kepada manusia dengan jalan yang sebaik-baiknya didunia ini.⁴¹ Takwa sangat diperlukan dalam bidang bisnis, ketika seorang pembisnis miliki sifat takwa maka pembisnis akan mengetahui hal-hal apa yang diperbolehkan dan diharamkan sehingga kehidupan akan lebih bahagia.

b. *Aqshid*

Aqshid adalah sederhana, rendah hati, lembut, santun. Berperilaku baik, sopan santun dalam pergaulan adalah fondasi dasar dan inti dari kebaikan tingkah laku. Sifat ini sangat dihargai dengan nilai yang tinggi mencakup semua sisi manusia. Allah memerintahkan orang muslim untuk rendah hati dan lemah lembut.⁴² Dalam berbisnis harus memiliki prilaku *aqshid*. Prilaku ini mendorong pembisnis menjauhi prilaku sombong.

c. *Khidmad*

Khidmad artinya melayani dengan baik. Sikap melayani merupakan sikap utama dari pebisnis, tanpa sikap melayani jangan menjadi pebisnis, dan bagian penting dari sikap melayani ini adalah

⁴¹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 187

⁴² *Ibid.*, 188-189

sopan santun, dan rendah hati. Orang yang beriman diperintakan untuk bermurah hati, sopan dan bersahabat dengan mitra bisnisnya.⁴³ Sikap ini merupakan sikap yang utama, ketika seorang pembisnis melayani konsumen dengan baik maka hal ini akan membuat rasa yang nyaman antara keduanya.

d. *Amanah*

Sifat amanah harus dimiliki oleh pebisnis muslim, sebab tidak hanya untuk kepentingan muamalah semata tetapi berkaitan dengan status iman seseorang, sebagaimana Rasulullah Saw mengingatkan “tidak sempurna iman seseorang yang tidak mempunyai sifat amanah, dan juga tidak sempurna keislaman seseorang yang tidak mempunyai sifat amanah, dan juga tidak sempurna ke islaman seseorang yang tidak mempunyai komitmen”-(HR. Ahmad).⁴⁴ Prilaku ini mendorong agar manusia selalu jujur termasuk juga dalam berbisnis.

Prilaku bisnis dalam islam diatas merupakan prilaku yang harus diterapkan bagi pembisnis. Suatu bisnis dapat dikatakan bisnis yang benar ketika sesuai dengan aturan yang ada.

⁴³ *Ibid.*, 189-190

⁴⁴ *Ibid.*,191

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian. Suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi tersebut, dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.⁴⁵

Penelitian ini dilakukan pada Masyarakat yang mengikuti Arisan perabot rumah tangga di Desa Raman Aji Pc.22, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemeriaan (penyandaraan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.⁴⁶ Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik

⁴⁵Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet. ke-1 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 96

⁴⁶Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 4

pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran, memecahkan masalah berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari responden dan sesuai fakta dalam keadaan tertentu, yaitu Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga di Desa Raman Aji Perspektif Etika Bisnis Islam.

B. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik mengambil sampel secara sengaja, maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak. Adapun yang menjadi pertimbangan yaitu:

- a. Pemilik toko perabot rumah tangga di desa Raman Aji.
- b. Pelanggan yang tercatat sebagai anggota arisan yang aktif membayar
- c. Anggota yang bertempat tinggal di desa Raman Aji.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 243

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

d. Anggota yang masih memiliki tanggungan pendidikan anak.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Satu pemilik toko yaitu Ibu Yanti yang sistem jualnya Arisan perabot rumah tangga dan sepuluh pelanggan yang mengikuti arisan pada toko tersebut yang sesuai dengan kriteria.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer.⁴⁹ Data sekunder bisa diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media yang lain bersumber dari buku-buku penunjang Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, Bandung: Alfabeta, 2013, Faisal Badroen., *et al*, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006, Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam Prespektif Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013, serta jurnal yang berhubungan tentang arisan dan data pelanggan arisan perabot rumah tangga.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif ini berasal dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, ucapan, atau perilaku

⁴⁹ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 63

subjek peneliti atau situasi lapangan penelitian, untuk kemudian menjadi model, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum.⁵⁰

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁵¹

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terperinci tetapi mampu memberikan keleluasaan kepada pihak responden untuk menjelaskan secara luas dan tidak melenceng dari pertanyaan yang diajukan. Wawancara diajukan kepada pemilik toko yaitu ibu Yanti yang sistem jualnya arisan perabot rumah tangga dan 10 pelanggan yang mengikuti sistem arisan perabot rumah tangga.

2. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang

⁵⁰ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 156

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Obserasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 31

fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁵²

Metode ini bisa diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media yang lain bersumber dari *literature*, buku-buku, serta data-data pelanggan.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan dan informasi tentang sistem arisan perabot rumah tangga di desa Raman Aji perspektif etika bisnis islam.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁵³

Peneliti menggunakan cara berfikir induktif untuk menganalisis data yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁴

Sehingga dalam penelitian ini setelah semua data seperti hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh, maka akan dianalisis data tentang sistem arisan perabot rumah tangga perspektif etika bisnis islam di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Lampung Timur dan kemudian akan ditarik kesimpulan.

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 152

⁵³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 248

⁵⁴ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algosindo, 2011), 7.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Raman Aji

Desa Raman Aji dibuka pada tahun 1955 oleh NV Sukadana dengan membuka tanah yang masih berupa hutan rimba belantara yang masih dihuni beraneka macam binatang buas, setelah hutan dibuka kemudian didatangkan Penduduk Transmigrasi dari Pulau Jawa.

Pada tanggal 04 Desember 1955 Desa Raman Aji didatangkan dari Transmigrasi dari Rayon Solo, Kediri dan Banyu Mas sejumlah +- 355 KK Dengan Jumlah jiwa +- 1.675. Pada tahun 1956 didatangkan dari Transmigran Spontan Baerasal dari Daerah Solo, Kediri dan Banyu Mas sejumlah +- 101 KK jumlah Jiwa 402 Jumlah 436 KK dan jumlah 2.077 Jiwa.

Setelah penempatan Penduduk diatur Penempatanya oleh Pemerintah Kemudian diadakan Pemilihan Pimpinan Rakyat Transmigrasi yaitu dibentuklah Kepala Suku yang berada dibawah naungan Jawatan Transmigrasi, Dalam mengatur Tata Pemerintahan pada waktu itu belum bisa dilaksanakan dengan baik karena rombongan Transmigrasi yang masih berada diwilayah Pemerintah Kawedanan Sukadana.⁵⁵

Kemudian pada tahun 1957 Desa Raman Aji diadakan Pemilihan Kepala Kampung, pada waktu itu terdiri dari 11 kepala Rombongan yang mencalonkan dari masing-masing Rayon. Maka Pemilihan Kepala Kampung

⁵⁵ Dokumentasi Desa Raman Aji, 2015

Dari 11 calon dimenangkan Sdr. Karto Migena dari Kepala Rombongan Banyumas II.

Urutan Kepala desa dalam setiap periode masa jabatan sebagai berikut:⁵⁶

1. Bapak Sdr. KARTO MIGENA dari 1957 s/d 1963.
2. Kemudian pada tahun 1963 S/d 1968 Kepala Desa Bpk Islam
3. Kemudian pada tahun 1968 S/d 1972 Kepala Desa Bpk Kudrat Sucipto
4. Kemudian pada tahun 1972 S/d 1978 Kepala Desa Bpk Purn TNI Sapari
5. Kemudian pada tahun 1978 S/d 1979 PDS Kepala Desa Bpk M. Somadi
6. Kemudian pada tahun 1980 S/d 1988 Kepala Desa Bpk Islam
7. Kemudian pada tahun 1988 S/d 1995 Kepala Desa Bpk Purn TNI Sadjijo
DU
8. Kemudian pada tahun 1995 S/d 1999 Kepala Desa Bpk Purn TNI Sadjijo
DU
9. Kemudian pada tahun 1999 S/d 2008 Kepala Desa Bpk M. Yasim
10. Kemudian pada tahun 1008 S/d 1013 Kepala Desa Bpk M. Yasim
11. Kemudian pada tahun 1013 S/d Sekarang Kepala Desa Bpk MASDAR

Pada musyawarah tersebut juga terjadi kesepakatan bahwa Desa tersebut dinamakan “Raman Aji” yang mempunyai arti, “Menjujung Tinggi Keamanan”. Demikian Sejarah berdirinya Desa Raman Aji Kecamatan

⁵⁶ *Ibid*

Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung Kami salin sesuai dengan aslinya.⁵⁷

B. Geografis Kondisi Desa Raman Aji

Raman Aji termasuk wilayah kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung timur Privinsi Lampung merupakan daerah yang terletak didaerah dataran dengan kondisi pekon aman dan damai. Luas Raman Aji mempunyai luas \pm 645.75 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :⁵⁸

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rejo Bingangun Kec, Raman Utara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukaraja Nuban Kec. Batanghari Nuban
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rukti Sediyo Kec.Raman Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cempaka Nuban Kec.Raman Utara.⁵⁹

Berdasarkan penggunaanya luas wilayah tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Pemukiman	:	152 Ha
2. Bangunan Perkantoran	:	0,75 Ha
3. Bangunan sekolah	:	4,5 Ha
4. Tempat ibadah	:	11 Ha
5. Makam	:	2.25 Ha

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ *Ibid*

6. Jalan Desa	:	18,25 Ha
7. Sawah	:	444.75 Ha
8. Ladang	:	3 Ha
9. Lapangan	:	1,25 Ha
10. Rawa	:	2 Ha
11. Kebun	:	4.5 Ha
Jumlah :		645.75 Ha.

Orbitasi (Jarak dari pusat Pemerintahan Desa/Kelurahan)⁶⁰

- a. Jarak dari pemerintahan Kecamatan : 5 Km
- b. Jarak dari Pemerintahan Kota Administratif : 30 Km
- c. Jarak dari Pemerintahan Kabupaten : 22 Km
- d. Jarak dari Pemerintahan Propinsi : 85 Km
- e. Jarak dari IbuKota Negara : 645 Km

Penduduk Desa Raman Aji

Tabel 4.1

Jumlah KK (Kepala Keluarga)	1895 KK
Jumlah jiwa	5638 jiwa
Laki-laki	2903 jiwa
Perempuan	2788 jiwa

⁶⁰ *Ibid*

Menurut Etnis Penduduk Terdiri Dari⁶¹

Tabel 4.2

Jawa	98,8%
Sunda	1,2%
Bali	0%
Lainya	0%

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian⁶²

Tabel 4.3

No	Jenis Mata Pencaharian	Tahun 2014	Tahun 2015
		Orang	Orang
1	Karyawan	91	101
2	Pegawai Negeri Sipil	110	108
3	ABRI	0	1
4	POLRI	6	6
5	Guru Honor	18	18
6	Wiraswasta/Pedagang	211	214
7	Petani	1143	1143
8	Pertukangan	31	35
9	Percetakan Pura	0	0
10	Buruh	0	0
11	Pensiunan	21	23
12	Nelayan	0	0
13	Pemulung	2	2
14	Jasa	0	0
15	Peternakan	8	9

⁶¹ *Ibid*

⁶² *Ibid*

C. Pelaksanaan Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga di Desa Raman Aji

Praktek arisan di Desa Raman Aji merupakan sistem arisan yang dimiliki oleh salah satu penjual perabot rumah tangga di pasar Simpang NV yang bernama Ibu Yanti yang berumur 35 tahun, ibu dari dua anak dengan pendidikan lulusan SMA. Arisan sendiri menurut beliau adalah sistem pengumpulan uang yang kemudian dilakukan undian hingga semua anggota memperoleh, Alasan beliau mendirikan arisan ini yaitu dengan melihat latar belakang masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan penjual kecil dipasar simpang. Masyarakat yang bekerja sebagai petani biasanya harus menunggu berbulan-bulan untuk menikmati hasilnya dari musim panen dan untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat sering memiliki kendala dalam membagi pendapatannya untuk pengeluaran yang bersamaan maupun tanggungan, arisan ini memberi keringanan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan perabot rumah tangga.

Tahun 2015, Ibu Yanti yang masih berumur 30 tahun mulai merintis karirnya sebagai pemilik Toko perabot rumah tangga dengan mendirikan sistem arisan di Pasar yang memiliki jumlah anggota hanya 12 orang dengan uang harian Rp2000'- dalam jangka waktu 3 bulan, pada tahun 2016 jumlah anggota arisan 15 orang dengan uang harian Rp3000'- dalam jangka waktu 3 bulan, dari tahun ke tahun memiliki peningkatan terus menerus, hingga pada tahun 2018 anggota mencapai 30 orang dengan uang harian Rp5000'- dalam jangka waktu 7 bulan, dan pada saat ini anggota berjumlah 25 orang dengan uang harian Rp5000'- dalam jangka waktu 6 bulan, perolehan yang diterima

masing-masing anggota sebesar Rp 900.000.⁶³ Adapun tabel anggota arisan tahun 2019 sebagai berikut:⁶⁴

Tabel 4.4

No	Nama	Jabatan	Umur	Pendidikan	pekerjaan
1	Dewi	Anggota	37	SMA	pedagang
2	Sugi	Anggota	40	SMP	pedagang
3	Meysya	Anggota	26	SMA	Petani
4	Yatmi	Anggota	54	SLTP	Petani
5	Siti	Anggota	44	SLTP	Pedagang
6	Dian	Anggota	35	SMP	pedagang
7	Sriani	Anggota	40	SLTP	Petani
8	Elsa	Anggota	20	SMP	Petani
9	Warti	Anggota	42	SLTP	Pedagang
10	Siti	Anggota	32	SMA	Pedagang
11	Soliyah	Anggota	49	SLTP	Pedagang
12	Tutik	Anggota	50	SMP	Pedagang
13	Lina	Anggota	40	SMA	Pedagang

⁶³ Yanti, Pemilik Toko, Wawancara pada 31 Oktober 2019

⁶⁴ Dokumentasi Anggota Arisan, 31 Oktober 2019

14	Tri	Anggota	35	SMA	Pedagang
15	Talkini	Anggota	55	SD	Pedagang
16	Nur	Anggota	34	SMP	Pedagang
17	Mus	Anggota	40	SMP	Pedagang
18	Lis	Anggota	40	SMA	Pedagang
19	Kesi	Anggota	45	SLTP	Pedagang
20	Patmi	Anggota	55	SD	Pedagang
21	Tarti	Anggota	44	SLTP	Pedagang
22	Itong	Anggota	43	SLTP	Pedagang
23	Yanti	Anggota	42	SMA	Pedagang
24	Painah	Anggota	55	SD	Petani
25	Iyam	Anggota	54	SD	Petani

Mekanisme pelaksanaan sistem arisanya yaitu berawal dengan menawarkan kepada masyarakat kemudian melakukan perjanjian jika anggota harus menyetor uang harian sesuai kesepakatan, besarnya arisan dan jangka waktu arisan sesuai kesepakatan bersama, sedangkan penentuan barang yang diperoleh oleh anggota ditentukan oleh masing-masing anggota tanpa adanya perjanjian harga barang karena hal ini merupakan strategi untuk menarik

minat masyarakat. Dari hasil keterangan Pemilik toko bertanggung jawab sepenuhnya jika ada salah satu anggota yang terlambat membayar arisan maka bagi anggota yang terundi tetap mendapatkan arisan secara utuh. Hasil dari keterangan Ibu Yanti diperbolehkan meminta perolehan arisan berupa uang ketika anggota tidak cocok dengan barang maupun harga yang diterima, akan tetapi perolehan arisan berupa uang sebesar Rp50.000'- dikenakan biaya Rp3000'- dan berkelipatan seterusnya.

Ibu Patmi (55 tahun) yang bekerja sebagai penjual sayuran dipasar Simpang, beliau mengenal sistem arisan dari pengelola arisan yang menawarkannya, faktor yang mendorong ibu patmi sendiri adalah faktor ekonomi, menurut beliau dengan mengikuti arisan perabot seperti ini beliau bisa memiliki kebutuhan akan perabot rumah tangga yang tidak bisa beli secara kontan. Bu Patmi mengikuti arisan seperti ini sudah sebanyak 3 kali Manfaat yang ibu Patmi rasakan yaitu memperingan pembelian akan kebutuhan perabot rumah tangga. Mengenai penentuan barang beliau mengatakan bahwa barang ditentukan oleh anggota akan tetapi mengenai harga barang tidak dijelaskan dalam akad, saat anggota memperoleh giliran arisan harga sudah dipatok sehingga barang tidak bisa ditawar dan memiliki perbedaan dari harga pasar, meskipun Bu Patmi mengetahui hal tersebut Bu Patmi tetap ikut dalam arisan dikarenakan itulah yang menjadi resiko yang dihadapi oleh beliau. Ketika terjadi ketidakcocokan barang, ibu Patmi sebagai anggota boleh meminta arisan berupa uang akan tetapi membayar uang admin Rp3000' setiap perolehan uang Rp50.000'- dan berkelipatan seterusnya. ketika terjadi permasalahan ada salah satu anggota

arisan telat membayar, pengelola arisan bertanggung jawab penuh untuk menutupi kekurangannya.⁶⁵

Ibu Dian (35 tahun) yang bekerja sebagai petani dan pemilik kantin disalah satu SD di desa Sukaraja Nuban. Beliau mengenal sistem arisan dari teman-teman yang juga menjadi anggota arisan, faktor yang mempengaruhi ibu Dian pun sama seperti ibu Patmi yaitu karna dorongan ekonomi. Ibu dian mengikuti arisan baru pertama kalinya. Adanya arisan menurut ibu Dian sendiri yaitu menabung akan kebutuhan untuk memiliki perabot rumah tangga tanpa kebingungan membagi kebutuhan lain yang harus dipenuhi. Resiko yang dihadapi menurut beliau barang perolehan arisan hanya sebatas barang yang ada ditoko tersebut. Mengenai penentuan barang ibu Dian mengatakan bahwa barang ditentukan oleh anggota akan tetapi belum mengetahui masalah harga karna memang tidak ada dalam akad dan beliau juga belum mendapatkan arisan tersebut, menurut beliau tanggung jawab pemilik toko cukup baik karena jika ada anggota yang telat membayar pemilik tokolah yang bertanggung jawab atas kekurangannya.⁶⁶

Ibu warti (42 tahun) yang bekerja sebagai penjual daging di pasar Simpang NV, dari hasil keterangan beliau mengikuti arisan dari tawaran pemilik toko, alasan beliau mengikuti arisan tersebut karna menurut beliau lebih ringan dibanding pembelian secara kontan. Ibu warti mengikuti arisan seperti ini baru yang pertama kalinya, beliau mengatakan sudah mendapatkan giliran arisan dengan nomor urut ke tiga beliau mendapatkan barang arisan berupa kompor gas merk Rinai dengan harga Rp300.00' - harga pasar Rp270.000, piring 4 lusin

⁶⁵ Ibu Patmi, Anggota Arisan, Wawancara pada 31 Oktober 2019

⁶⁶ Ibu Dian, Anggota Arisan, Wawancara pada 31 Oktober 2019

@Rp75.000'- dengan total harga Rp300.000 harga pasar Rp280.000'-, termos panas merk Indoglass dengan harga Rp62.000'- harga pasar Rp50.000'-, panci ukuran 5Kg dengan harga Rp 220.000'- harga pasar Rp200.000'-, dan satu mangkok sayur dengan harga Rp18.000'- harga pasar Rp18.000'- dari berabot rumah tangga tersebut dapat diketahui memiliki selisih harga pasar Rp82.000'-, menurut beliau harga barang dari arisan tidak bisa di tawar layaknya pembelian secara kontan sehingga pelanggan menerima berapapun harga yang dipatok oleh pemilik toko dan itulah yang menjadi resiko yang dihadapi beliau, pemilik toko bertanggung jawab sepenuhnya jika adanya anggota yang melanggar ketentuan.⁶⁷

Mbak Elsa (20 tahun) ibu dari satu anak yang mendapatkan penghasilan dari bertaninya, mbak Elsa mengenal arisan perabot dari saudara yang juga menjadi anggota arisan, menurut beliau setiap hari pemilik toko pergi ke rumah untuk menarik uang arisan tersebut sebesar Rp5000'-, faktor yang mempengaruhi beliau yaitu ingin memiliki perabot rumah tangga tetapi terlalu berat jika pembelianya secara kontan sehingga mbak Elsa memilih untuk mengikuti arisan, mengenai harga barang mbak elsa kurang memahami karena memang pada akadnya menurut mbak elsa tidak membahas masalah harga barang yang akan diterima, dan pada saat mbak elsa memperoleh giliran arisan beliau meminta perolehan berupa uang dengan perolehan arisan Rp900.000'- dengan biaya administrasi Rp54.000'- sehingga perolehan arisan bersih Rp846.000'- menurut mbak Elsa resiko yang dihadapi yaitu barangnya terbatas hanya yang ada pada toko tersebut. Tanggung jawab pemilik toko menurut beliau cukup baik karena

⁶⁷ Ibu Warti, Anggota Arisan, Wawancara pada 31 Oktober 2019

ketika terdapat anggota telat membayar yang memenuhi perolehan arisan adalah pemilik toko⁶⁸

Ibu Soliyah (49 tahun) yang bekerja sebagai penjual ikan di pasar Simpang, beliau mengenal arisan perabot dari teman-teman pasar yang juga menjadi anggota arisan. Faktor yang mempengaruhi Ibu Soliah untuk mengikuti arisan yaitu ingin lebih bersosialisasi dengan teman seanggota arisan. Ibu Soliah mengikuti kegiatan arisan seperti ini sudah sebanyak dua kali dengan alasan arisan membawa dampak positif pada pemenuhan kebutuhan perabot, menurut beliau memang harga barang yang dijadikan arisan memiliki perbedaan dengan harga kontan tanpa adanya perjanjian diawal akad akan tetapi menurut beliau dalam perjanjian ketika terjadi ketidakcocokan akan barang, anggota bisa meminta berupa uang tetapi dengan syarat yang ditentukan pada awal akad. Pandangan beliau sebagai pengelola arisan bertanggung jawab ketika anggota telat membayar atau ada anggota yang kabur setelah ia mendapatkan arisan terlebih dahulu.⁶⁹

Ibu Mus (40 tahun) yang berkerja sebagai penjual sayuran di pasar Simpang, Ibu Mus mengenal sistem arisan berabot rumah tangga berasal dari tawaran Ibu Yanti sebagai pemilik toko, beliau sudah mengikuti arisan seperti ini sebanyak dua kali, manfaat yang selama ini dirasakan beliau yaitu memberi kemudahan ketika ingin memiliki perabot rumah tangga yang sebelumnya belum bisa dimiliki karena membutuhkan biaya yang cukup tinggi, masalah harga barang memang terdapat berbeda dibuktikan dengan beliau mendapatkan arisan barang berupa satu lemari baju plastik merk bestar dengan harga Rp325.000'- harga pasar

⁶⁸ Elsa, Anggota Arisan, Wawancara pada 31 Oktober 2019

⁶⁹ Ibu Soliyah, Anggota Arisan, Wawancara pada 31 Oktober 2019

Rp305.000’-, satu lemari baju plastik tidak bermerk dengan harga Rp225.000’- harga pasar Rp210.000’- dan masih meyisakan uang ditoko sebesar Rp350.000’- akan diambil ketika anggota membutuhkan alat lain, dari barang tersebut diketahui memiliki selisih harga pasar Rp.35.000’-. resiko yang dihadapi anggota yaitu barang arisan sebatas apa yang ada pada toko tersebut dan harganya tidak bisa ditawar seperti pembelian kontan dan ketika terjadi ketidak cocokan bisa meminta perolehan berupa uang akan tetapi memiliki beban administrasi yang menurut beliau cukup banyak. Tanggung jawab pemilik arisan dianggap sudah baik karena menurut beliau ketika terdapat anggota yang telat membayar maka pemilik toko yang menanggung kekurangan.⁷⁰

Ibu Yatmi (54 tahun) yang bekerja sebagai petani dan penjual bakso ayam dipasar simpang NV, Ibu Yatmi mengenal sistem arisan berasal dari tawaran ibu yanti. Dari hasil keterangan beliau mengikuti arisan ini sama saja seperti menabung untuk membeli perabot rumah tangga akan tetapi barang bisa saja didapat diawal atau ditengah atau diakhir sesuai dengan nomor urut undian, beliau sudah mendapatkan arisan berupa dua rak piring merk master dengan harga @Rp270.000’- dengan total harga Rp540.000’- harga pasar @250.000’- total harga pasar Rp500.000’-, magicom merk cosmos dengan harga Rp30.000’- harga pasar Rp280.000’-, dan teremos nasi ukuran 1,5 Kg merk Unik dengan harga Rp60.000’- harga pasar Rp55.000’- dari perabot tersebut dapat diketahui bahwa memiliki selisih harga pasar Rp65.000’-. Meskipun yang ibu Yatmi rasakan arisan ini memiliki manfaat akan tetapi ibu Yatmi belum ada rasa untuk

⁷⁰ Ibu Mus, Anggota Arisan, Wawancara pada 31 Oktober 2019

mengikutikan kembali karna memang menurut beliau lebih enak membeli kontan daripada mengikuti arisan.⁷¹

Mbak meysya (26 tahun) yang bekerja sebagai penjual sosis di setiap ada hajatan disekitar Raman aji, dengan penghasilan yang tidak menentu setiap harinya. Beliau mendapatkan masalah pada pemenuhan kebutuhan keseharian termasuk juga pemenuhan akan perabot rumah tangga, setelah salah satu dari temanmya mengajaknya untuk ikut arisan perabot membuat mbak meysya tertarik, beliau mengikuti arisan perabot baru yang pertama ini dari hasil keterangan beliau arisan ini memperingan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, beliau belum mendapatkan arisan sehingga mengenai harga beliau belum mengetahui secara pasti karena memang dalam perjanjian arisan hanya membahas barang yang dijadikan arisan tanpa mengetahui harganya.⁷²

Mbak dewi (37 tahun) yang bekerja sebagai penjual tempe di Pasar Simpang, beliau mengenal sistem arisan dari teman-teman yang mengikuti arisan, tujuan beliau mengikuti arisan untuk bersosialisasi dengan rekan-rekannya agar lebih dekat. Dari hasil keterangan beliau setiap harinya beliau menyeter uang sebesar Rp5000'- kepada pemilik toko, beliau juga sudah mendapatkan giliran dengan meminta perabot berupa rak piring seharga Rp270.000'- dengan harga pasar Rp250.000'-, piring 4 lusin @Rp300.000'- harga pasar Rp280.000'-, megicom merk cosmos dengan harga Rp300.000'- harga pasar Rp280.000'- dan gelas hias isi 6 pasang merk Rose dengan harga Rp30.000'- dengan harga pasar Rp28.000'- jadi dapat diketahui selisih harga

⁷¹ Ibu Yatmi, Anggota Arisan, Wawancara pada 31 Oktober 2019

⁷² Mbak Meysha, Anggota Arisan, Wawancara pada 31 Oktober 2019

pasar Rp62.000[']-. Dari hasil keterangan beliau ketika harga barang lebih daripada perolehan arisan maka anggota harus membayar kekurangannya. tanggung jawab pemilik toko di anggap sudah baik karena menurut beliau ketika ada anggota yang telat membayar memang yang memenuhi kekurangan arisan yaitu pemilik toko.⁷³

Ibu Siti (44 tahun) merupakan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penjual di pasar simpang, ibu siti mengikuti arisan seperti ini baru satu kali ini dan sudah mendapatkan giliran arisan berupa lemari baju plastik merk bestar dengan harga Rp325.000[']- harga pasar Rp305.000[']-, piring 4 lusin @Rp75.000 dengan total harga Rp300.000[']- harga pasar Rp280.000[']-, dan perolehan arisan yang belum diambil Rp275.00[']- dan akan diambil ketika beliau membutuhkan barang lain. Jadi dapat diketahui bahwa selisih harga pasar sebesar Rp40.000[']- Menurut beliau memang arisan ini sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan perabot rumah tangga akan tetapi jika diadakan arisan dengan perjanjian yang sama beliau lebih memilih menabung sendiri dirumah dikarenakan harga barang yang diperoleh anggota arisan memiliki harga yang berbeda dan kurang bebas memilih bentuk barang sesuai keinginan dan apabila adanya ketidakcocokan akan barang maka bisa meminta perolehan arisan berupa uang tunai akan tetapi memiliki potongan yang menurut beliau cukup banyak.⁷⁴

Hasil wawancara yang dipaparkan diatas terdapat tiga point penting dalam penelitian ini:

⁷³ Mbak Dewi, Anggota Arisan, Wawancara pada 31 Oktober 2019

⁷⁴ Siti, Anggota Arisan, Wawancara pada 31 Oktober 2019

Pertama. Cara menentukan harga. Perolehan barang ditentukan oleh masing-masing anggota akan tetapi harga ditentukan oleh pemilik toko tanpa adanya perjanjian harga diawal akad, alasan pemilik toko memberikan harga berbeda meskipun terlihat pembelian secara kontan akan tetapi pembayarannya berangsur-angsur dan memakan waktu yang cukup lama sehingga pemilik toko memiliki tanggungan simpanan uang dari para anggota, selisih harga berkisaran Rp10.000'- bagi barang yang harganya dibawah Rp30.000'- dan selisih harga berkisar Rp20.000'- sampai Rp30.000 bagi barang yang harganya diatas Rp250.000. Bagi anggota yang mendapatkan arisan tidak bisa melakukan tawar-menawar masalah harga barang seperti layaknya pembelian secara kontan sehingga harga barang telah dipatok oleh pemilik toko, sebagai akibatnya ada beberapa anggota yang merasa keberatan.

Kedua. Cara menyelesaikan masalah. Masalah akan selalu ada dalam suatu kelompok atau organisasi yang mana masalah tersebut harus diselesaikan dengan jalan yang adil. Tidak terkecuali dengan sistem arisan perabot rumah tangga ini seperti ketika terdapat anggota yang terlambat membayar arisan, pemilik toko diwajibkan memenuhi kekurangannya dan bagi anggota yang telat membayar akan adanya teguran dari pemilik toko. Ketika terjadi ketidak cocokan barang dalam arisan ini anggota diperbolehkan meminta berupa uang tunai setiap Rp50.000'- dibebankan adminstrasi sebesar Rp3000'- berlaku kelipatan. Administrasis dibebankan keanggota arisan karena ada beberapa anggota yang pembayarannya dilakukan di rumah-rumah

anggota sehingga pemilik toko harus memiliki waktu luang untuk melakukan penagihan.

Ketiga, resiko yang dihadapi anggota. Dari hasil wawancara peneliti, resiko yang dihadapi anggota yaitu barang yang diperoleh anggota hanya sebatas apa yang ada pada toko tersebut sehingga adanya anggota yang kurang bebas untuk memilih bentuk barang dan harganya tidak bisa ditawar seperti layaknya pembelian kontan tanpa adanya perjanjian di awal akad sehingga ada beberapa anggota yang merasa kurang puas.

Seseorang ikut dalam suatu kelompok atau organisasi memiliki alasan atau faktor yang mendorongnya. Hasil wawancara peneliti diketahui bahwa terdapat faktor yang paling mendorong masyarakat untuk mengikuti sistem arisan perabot rumah tangga adalah faktor ekonomi, adanya arisan ini membawa dampak bagi keuntungan ekonomis masyarakat dan faktor ingin mencapai tujuan yang secara individu tidak dapat atau sulit dicapai, yang awalnya masyarakat keberatan membeli perabot rumah tangga secara kontan dengan mengikuti arisan anggota merasa lebih ringan walaupun memang ada beberapa anggota yang kurang puas dengan ketentuannya.

D. Analisis Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga Perspektif Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan suatu upaya untuk mengetahui tingkah laku yang benar dan yang salah yang berkenaan dengan usaha yang telah dibangun sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Para pelaku bisnis harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip bisnis dalam melakukan kegiatan

bisnis. Agar bisnis yang dilakukan mendapat keberkahan dan ridho dari Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai arisan perabot rumah tangga yang dilakukan kepada Ibu Yanti sebagai Pemilik toko serta pengelola arisan. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang kecil di pasar memiliki kendala dalam membagi pendapatan untuk pengeluaran yang bersamaan bahkan tak jarang tidak mencukupi sehingga kebutuhannya tidak terpenuhi secara keseluruhan, arisan perabot rumah tangga merupakan bisnis yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meringankan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan perabot rumah tangga dan saling memberikan manfaat tanpa ada pihak yang dirugikan.

Akan tetapi, berdasarkan wawancara peneliti yang dilakukan kepada anggota bahwa ada beberapa keterangan anggota yang merasa mengeluh dengan ketentuan yang ada di arisan perabot rumah tangga tersebut. Hal ini yang perlu diperhatikan apakah bisnis tersebut telah sesuai dengan etika bisnis islam atau tidak. Berikut arisan perabot rumah tangga perspektif etika bisnis islam:

1. Prinsip Kesatuan.

Prinsip kesatuan merupakan prinsip perpaduan kepentingan yang mejadi landasan awal ketika didirikan suatu bisnis yang sesuai dengan tuntunan islam. Alasan pemilik toko mendirikan Arisan perabot rumah tangga selain untuk meningkatkan penjualan di toko mereka yaitu untuk membantu meringankan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan

perabot rumah tangga. Berdasarkan prinsip tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh, maka alasan bisnis tersebut didirikan sudah sesuai dengan prinsip kesatuan. Karena alasan pendirian arisan sebagai bisnis tersebut ditujukan untuk saling menguntungkan di antara keduanya.

2. Prinsip Keseimbangan/Keadilan

Merupakan keseimbangan antara berbagai pelaku individu baik moral maupun material yang harus memiliki perlakuan yang sama tanpa harus membedakan suku ras agama atau yang lainnya. Terdapat dalam firman Allah (Qs. Al-Maidah: 8) :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Dalam pengelolaan arisan ini adanya perbedaan harga tanpa adanya kesepakatan diawal akad sehingga anggota menerima harga yang telah dipatok oleh pemilik toko tanpa adanya tawar-menawar harga

seperti halnya pembelian tunai. Dalam prinsip keadilan dinilai belum sesuai dengan etika bisnis Islam, karena harga barang yang didapat anggota arisan memiliki perbedaan dengan harga barang pembelian secara kontan tanpa adanya perjanjian diawal akad.

3. Prinsip Kehendak Bebas.

Prinsip kehendak bebas merupakan prinsip yang didasari dengan kebebasan memilih tanpa melanggar aturan yang ada. Dalam arisan ini pemilik toko membebaskan anggota untuk menentukan barang yang diinginkan tanpa adanya paksaan penentuan barang.

4. Prinsip Tanggung jawab

Prinsip tanggung jawab ini merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh para pelaku bisnis, bisnis bisa berkembang ketika pemilik bisa mempertanggung jawabkan atas bisnisnya. Dalam kegiatan arisan ini pengelola arisan bertanggung jawab penuh ketika terdapat salah satu anggota yang melanggar peraturan arisan seperti adanya anggota yang terlambat melakukan pembayaran arisan atau terdapat juga anggota yang sudah mendapatkan arisan dengan urutan undian awal kemudian anggota tidak membayar kembali. Hal itu menjadi tanggung jawab pengelola arisan selaku pemilik toko.

5. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran merupakan prinsip bisnis dimana bisnis dijalankan atas sebuah kenyataan tanpa adanya unsur tipuan. berdasarkan sistem arisan perobot merupakan bisnis yang dikelola oleh pemilik toko

merupakan usaha yang jelas karena barang yang diperjual belikan tersebut jelas dan dapat diterima dan di pergunakan oleh si anggota akan tetapi terdapat ketidak jujuran mengenai harga barang yang tidak pernah dijelaskan pada akad arisan.

Berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam diatas, maka penerapan etika bisnis Islam pada sistem arisan perabot rumah di desa Raman Aji sudah diterapkan dengan baik pada prinsip kesatuan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab. Sedangkan pada prinsip keseimbangan/keadilan belum diterapkan dengan baik oleh pemilik toko. Hal ini terlihat dari jawaban para anggota arisan yang sudah menerima arisan berupa barang yang memiliki harga lebih tinggi dan tidak bisa ditawarkan layaknya pembelian secara tunai tanpa adanya kesepakatan diawal akad, sehingga ada beberapa anggota yang merasa keberatan dan ketidak sesuaian pada prinsip kebenaran terdapat ketidak jujuran mengenai harga barang yang tida pernah dijelaskan pada akad arisan. Sedangkan dalam islam transaksi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama islam bernilai ibadah. Dalam hal ini etika bisnis Islam menjadi hal yang diprioritaskan dalam berbisnis. Ketika suatu bisnis tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan maka akan terjadi kedzaliman terhadap pihak lain, padahal dalam Islam mengatur umatnya untuk saling bekerjasama sama dan tidak saling merugikan. .

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas tentang sistem arisan perabot rumah tangga di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara lampung Timur dapat dipahami bahwa sebagian besar dari masyarakat mengikuti arisan didorong oleh faktor ekonomi yang disebabkan oleh penghasilan masyarakat yang tidak menentu dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Adanya arisan ini membawa dampak bagi keuntungan ekonomis masyarakat dan faktor ingin mencapai tujuan yang secara individu tidak dapat atau sulit dicapai, yang awalnya masyarakat keberatan membeli perabot rumah tangga secara kontan dengan mengikuti arisan anggota merasa lebih ringan walaupun memang ada beberapa anggota yang kurang puas dengan ketentuannya. .

Sistem arisan perabot rumah tangga ini telah sesuai dengan etika bisnis Islam pada prinsip kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, akan tetapi adanya ketidak sesuaian pada prinsip keadilan dimana pemilik toko memberikan harga barang yang berbeda dengan harga pembelian secara kontan tanpa adanya perjanjian pada awal akad dan ketidak sesuaian pada prinsip kebenaran adanya ketidak jujuran mengehai harga barang sehingga ada beberapa anggota memiliki rasa kecewa.

B. Saran-Saran

1. Arisan ini haruslah hendak dipelihara dan dikembangkan mengingat arisan ini memiliki manfaat bagi masyarakat dengan ketentuan harus sesuai etika bisnis dalam islam.
2. Harga barang dalam arisan ini sebaiknya dijelaskan pada awal perjanjian dan harga barang sebaiknya jangan terlalu tinggi karena mengingat bahwa arisan ini bertujuan untuk saling tolong menolong dan bukan untuk dimanfaatkan untuk mengambil keuntungan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Faiqul. *Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Mindringan di Desa desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015
- Agus, Rusli. “*Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Badroen, Faisal., *et al*, *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006.
- Bisri, Cik Hasan. *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis Teori, Kasus, Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet. ke-1 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Fatoni, Nur. *Kear Imam Mustofa, Fiqih Mu’amalah Kontemporer ifan Islam Atas Jual Beli Kredit Studi Pada Tukang Kreditur Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal*, IAIN Walisongo Semarang, 2014.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syari’ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Obserasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Khilmiyah, Titik Khilta. “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sepeda Motor Dengan Sistem Arisan Di Desa Krapyak Tahunan Jepara*”, Skripsi STAIN Kudus, 2014.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.

- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mushthafa Al-Maraghi, Ahmad. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Tohapura.
- MZ, Zaenudin. *Transaksi Jual Beli Di Pasar Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung 2015.
- Palahidu, Ayumi. “*Analisis Kontribusi Arisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”, IAIN Ambon, 2018.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke3. Jakarta Pustaka: 2003.
- Rivai, Veithzal. Andi Bukhori, *Islamic business and economic Ethnics*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Rozikin, Mokhammad Rohman. *Hukum Arisan Dalam Islam*. Malang: UB Press, 2018.
- Sabrina, Nira Amalia Nur. “*faktor-faktor Terbentuknya Kelompok Informal*”, Skripsi UNNES, Semarang, 2016.
- Sadeli Lili M., Maman Ukas. *Pengantar Bisnis Ilmu Menjual*, Cet. Ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algosindo, 2011.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yanti, Siam Mei. *Pelaksanaan Jual Beli Pedagang Tempel Kali Batanghari 8 Kecamatan Batanghari Lampung Timur*, Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung 2012.

**SISTEM ARISAN PERABOT RUMAH TANGGA PERSPEKTIF ETIKA
BISNIS ISLAM DI DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA
LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Arisan

1. Pengertian Arisan
2. Manfaat Arisan
3. Macam-macam Arisan
4. Faktor-faktor Mengikuti Arisan

B. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam
2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam
3. Prilaku Bisnis Dalam Islam

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Raman Aji

B. Geografis Kondisi Desa Raman Aji

C. Pelaksanaan Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga di Desa

Raman Aji

D. Analisis Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga Perspektif

Etika Bisnis Islam

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Agustus 2019



Erviani Muslimah
1502040039

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 197206111998032001

Pembimbing II



M. Hanafi Zuardi, S.H.I.M.S.I
NIP.198007182008011012

Alat Pengumpulan Data (APD)

Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga Perspektif Etika Bisnis Islam

Di Raman Aji Kecamatan Raman Utara Lampung Timur

A. Wawancara Dengan Pemilik Toko Yang Jualnya dengan sistem Arisan

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

1. Apa yang ibu pahami tentang Arisan?
2. Apakah alasan ibu untuk mendirikan sistem arisan perabot rumah tangga pada toko ini?
3. Sudah berapa lama ibu mendirikan sistem arisan perabot rumah tangga?
4. Berapakah jumlah anggota arisan?
5. Bagaimana mekanisme pelaksanaan sistem arisan perabot rumah tangga tersebut?
6. Bagaimana bentuk perjanjian dalam arisan?
7. Bagaimana model pertanggung jawaban dalam arisan?
8. Berapakah penerimaan perolehan arisan oleh masing-masing anggota?
9. Bagaimana penentuan barang dan harga yang akan diperoleh anggota?
10. Apakah akan ada pengembalian uang arisan anggota ketika anggota tidak cocok dengan barang yang diterima?

B. Wawancara Dengan Anggota Arisan

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

1. Darimana ibu mengenal sistem arisan perabot rumah tangga?
2. Apakah faktor yang melatar belakangi ibu untuk mengikuti arisan ini?
3. Berapa kali ibu mengikuti kegiatan arisan seperti ini?
4. Apakah manfaat yang ibu rasakan ketika mengikuti arisan ini?
5. Apakah anggota mengetahui harga pasaran dari barang yang dijadikan arisan?
6. Apakah ibu mengetahui resiko yang akan ditimbulkan pada kegiatan arisan ini?
7. Bagaimana ketika terjadi ketidak cocokan barang maupun harga barang tersebut?
8. Bagaimana pandangan ibu tentang tanggung jawab pengelola arisan?

C. DOKUMENTASI

1. Gambaran umum Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Lampung Timur
2. Geografis Kondisi Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Lampung Timur
3. Data-data anggota arisan perabot rumah tangga di Desa Raman Aji

Metro, Oktober 2019





Erviani Muslimah
1502040039

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II


Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 197206111998032001


M. Hanafi Zuardi, S.H.I.M.S.I
NIP.198007182008011012

Lampiran - lampiran

1. Wawancara kepada pemilik toko



2. Contoh Perabot Rumah Tangga yang dijadikan Arisan





3. Wawancara kepada anggota arisan



RIWAYAT HIDUP



Peneliti dengan nama Erviani Muslimah NPM. 1502040039 bertempat tinggal di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Lampung Timur dan lahir pada tanggal 23 Juli 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Imam Suhadi dan Ibu Musrini. Pendidikan Sekolah Dasar Peneliti tempuh di SD Negeri 2 Raman Aji dan selesai pada tahun 2009. Kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama peneliti tempuh di SMP Negeri 1 Raman Utara dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya Sekolah Menengah Atas peneliti tempuh di SMA Negeri 1 Raman Utara dan selesai pada tahun 2015. Tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Syariah, Program Studi Ekonomi Syariah yang kini telah alih status menjadi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah.